

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN ISI BERITA
DI SURAT KABAR MELALUI METODE DRILL SISWA KELAS VI
SD NEGERI 011 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

Afrianti

afrianti.sdn011@gmail.com

SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of ability to deliver the news in the newspaper six graders SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam, this study aims to determine whether through the use of drill can improve the students' sixth grade in SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam to deliver the news in a letter news in the field of Indonesian studies, conducted during one month. As the subjects in this study were students of class VI 2015-2016 school year the number of students 11 people, consisting of 7 students male and 4 female students. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the research that has been done, then the conclusion to this study about upgrading deliver news content in newspapers through drill method grade VI SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. The average value of the ability of students before the first cycle of 44.3 in the first cycle, amounting to 60.2 and the second cycle at 79.2 or capability that is expected to have reached as many as more than 70% of students scored at the top of the KKM is 70. The above statement shows that the ability to deliver the news in the papers can be enhanced through drill method.

Keyword: capabilities delivering news content, newspaper, drill method

PENDAHULUAN

Kemampuan menyampaikan isi berita adalah salah satu yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar. Jelaslah bahwa kegiatan menyampaikan isi berita yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya menyebutkan sebagian kecil dari peristiwa tersebut, melainkan harus dapat menyampaikan keseluruhan dari apa yang diamatinya.

Jadi, salah satu cara dan jalan untuk meningkatkan kemampuan berbicara khususnya dalam menceritakan peristiwa di sekolah-sekolah yakni dengan melibatkan siswa dengan membiasakan membaca buku-buku cerita. Begitu pentingnya kegiatan berbicara ini sehingga bagi seorang siswa kemampuan berbicara ini

perlu dimilikinya. Dengan demikian, proses untuk menyampaikan setiap peristiwa dapat diperoleh dengan cepat dan tepat. Hal ini mengingat seseorang siswa harus mampu menyampaikan hal-hal yang bermanfaat kepada orang lain. Mata pelajaran bahasa Indonesia SD pada umumnya mempunyai empat aspek keterampilan utama yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun penulis mengambil tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa di SD yakni aspek berbicara.

Tujuan pembelajaran berbicara di SD adalah khusus melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara misalnya menyampaikan isi berita

di surat kabar yang mengesankan, bercerita yang pernah di bacanya atau di dengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran dan berpidato serta dengan menggunakan metode ceramah.

Kenyataan yang ada, kemampuan berbicara dalam menyampaikan isi berita di surat kabar dengan metode tanya jawab siswa kelas VI di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil tes nilai pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam menyampaikan isi berita di surat kabar hanya mencapai persentase 44,3% dengan kategori “Kurang Optimal”, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai pada kelas tersebut adalah 70. Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut : (a) dalam pengucapan sebagian siswa masih menggunakan bahasa daerah; (b) adanya sebagian siswa dalam berbicara salah susunan kata; (c) rendahnya kemampuan siswa dalam ketepatan dalam bebicara; (d) rendahnya kemampuan siswa dalam pemahaman berbicara; dan (e) kebanyakan siswa belum mampu menguasai kosakata. Berdasarkan gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan isi berita di surat kabar masih tergolong rendah. Peneliti telah berupaya untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam mengarang seperti dengan latihan, tugas kelompok, dan tanya jawab. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penerapan metode *drill*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Upaya peningkatan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode *drill* siswa kelas VI SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam”. Memperjelas konsep

yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (1985) dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kata mampu merupakan kata sifat yang berarti kuasa dan sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekayaan. Adapun yang dimaksud dengan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian yang sangat erat. Pesan yang disampaikan pembicara kepada pendengar tidak dalam bentuk lisan tetapi dalam bentuk bunyi bahasa.

Menurut Tarigan 2008, berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar di pelajari. Kemampuan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian yang sangat erat. Keterampilan berbicara mempunyai peranan kepada keterampilan bahasa lainnya. Peranan berbicara antara lain, penunjang keterampilan bahasa, sebagai wahana utama komunikasi, penunjang sukses dalam pekerjaan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan bercerita adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan isi cerita melalui bahasa lisan. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar. Tujuan keterampilan berbicara antara lain :

- Menghibur
Sesuai namanya, pembicara bertujuan untuk menghibur pendengar.
- Menyampaikan informasi
Bericara untuk menyampaikan informasi banyak sekali dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang dimaksud misalnya menjelaskan

- suatu proses, menguraikan, menafsirkan, sesuatu hal atau menyebarkan ilmu pengetahuan.
- c. Menstimulasi
Bericara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari pada berbicara untuk tujuan menghibur atau menginformasikan.
- d. Meyakinkan
Tujuan utama berbicara sebenarnya ialah meyakinkan pendengar.

Bericara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui lisan. Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologist dan linguistik secara luas (Tarigan, 2001). Ada beberapa jenis berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan situasi, tujuan, metode penyampaian, jumlah penyimak dan peristiwa khusus.

- a. Berbicara berdasarkan situasi
- 1) Berbicara formal. Jenis kegiatan berbicara yang bersifat formal mencakup : (a) ceramah; (b) perencanaan; (c) interview; (d) prosedur parlementer; dan (e) bercerita.
 - 2) Berbicara informal. Berbicara informal berarti berbicara tidak resmi. Kegiatan berbicara informal meliputi : (a) tukar pengalaman; (b) percakapan; (c) menyampaikan berita; (d) menyampaikan pengumuman; (e) bertetapan; dan (f) memberi petunjuk.
- b. Berbicara berdasarkan tujuan. Berdasarkan tujuannya, berbicara dibedakan atas lima jenis yaitu: berbicara menghibur,

- menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan dan menggerakkan.
- c. Berbicara berdasarkan jumlah penyimak. Komunikasi lisan terjadi apabila ada pembicara dan mendengar. Berbicara berdasarkan jumlah pendengar di bagian atas tiga jenis, yaitu : (a) berbicara antar pribadi; (b) berbicara dalam kelompok kecil; dan (c) berbicara dalam kelompok besar.

Djamarah dan Zein (2006) yang menyatakan bahwa “drill” adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Lebih lanjut Djamarah dan Zein (2006) menyatakan bahwa teknik latihan yang disebut juga teknik *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, teknik ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sebagai suatu teknik yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode *drill* mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode *drill* ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik teknik ini.

Kelebihan metode *drill*, yaitu: (a) untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin, permainan, atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga; (b) untuk memperoleh kecakapan mental, seperti tanda-tanda, simbol, dan lain-lain; (c) untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan penggunaan

simbol, membaca peta, dan sebagainya; (d) pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan; (e) pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya; (f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Kelemahan metode *drill*, yaitu: (a) menghambat bakat dan inisiatif siswa, katena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian; dan (b) menimbulkan penyesuaian yang statis kepada lingkungan. Roestiyah (2001) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam teknik latihan adalah sebagai berikut:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflek saja, seperti, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yanhg dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau

keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.

5. Guru memperhitungkan waktu/ masa latihan yang singkat saja agar tidak meletihkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau yang inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu/kurang diperlukan.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 11 orang, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode *drill* siswa kelas VI di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Pelajaran yang diteliti adalah bahasa Indonesia, standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita. Penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan Kelas (PTK), dimana tahapannya adalah; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudjono, 2004) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Optimal"
- Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Cukup Optimal"
- Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "Kurang Optimal"

- Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "Tidak Optimal".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya mengenai hasil penelitian tindakan kelas dengan Metode *drill*, maka diperoleh hasil berupa: 1) rekapitulasi hasil observasi, dan 2) rekapitulasi hasil evaluasi. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Rekapitulasi Hasil Observasi

Rekapitulasi hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Adapun uraian hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Pembelajaran	Kategori	Jumlah
1	Siklus I	Sangat Bagus	0
		Bagus	8
		Sedang	2
		Tidak Bagus	0
		Sangat Tidak Bagus	0
		Sangat Bagus	2
2	Siklus II	Bagus	8
		Sedang	0
		Tidak Bagus	0
		Sangat Tidak Bagus	0

Berdasarkan hasil rekapitulasi sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa pada siklus pertama diperoleh 8 aktivitas dengan kategori bagus, dan 2 aktivitas lainnya berkategori sedang. Kemudian pada siklus kedua diperoleh 2

aktivitas dengan kategori sangat bagus, 8 aktivitas dengan kategori bagus, dan tidak ada aktivitas berkategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dibawakan guru semakin baik dibandingkan siklus pertama.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Metode Drill

No	Aktivitas	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan guru dalam menetapkan topik dan apa yang akan dicapai dalam demonstrasi	75	80
2	Siswa antusias memperhatikan guru ketika menerangkan langkah-langkah pokok demonstrasi	65	90
3	Siswa emeperhatikan sewaktu guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam demonstrasi	85	100
4	Siswa mengikuti pelasanaan demonstrasi di depan kelas	80	95
5	Siswa mengikuti dan mengamati proses demonstrasi dengan cermat	80	85
6	Siswa mengajukan pertanyaan sehubungan dengan materi yang didemonstrasikan de depan kelas.	55	75
7	Siwa aktif berdiskusi sehubungan dengan materi yang didemonstrasikan	65	90
8	Siswa diberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi sehingga siswa yakin tentang kebenaran suatu proses	65	95
Jumlah		570,0	710,0
Rata-rata		71,3	88,8

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa Kelas VI di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *drill* di mana pada siklus I diperoleh jumlah skor rata-rata 71,3. Sedangkan pada siklus II telah terlaksana rata-rata sebanyak 88,80. Artinya dari keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

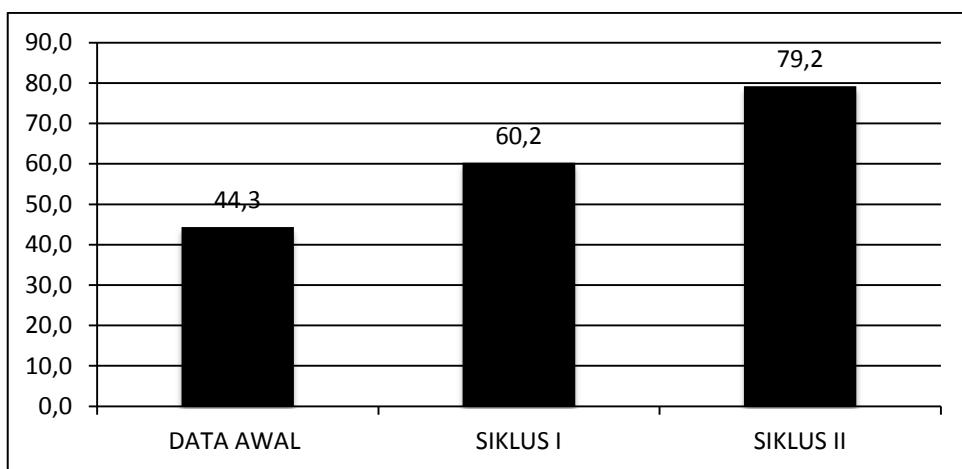
2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi Kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode *drill* siswa kelas VI di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I, dan ke siklus II. Peningkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Siswa

Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	skor	%	skor	%
Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan pengucapan vokal yang jelas	20	45,5	28	63,6	32	72,7
Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan pengucapan konsonan yang jelas	18	40,9	26	59,1	35	79,5
Siswa dapat menyampaikan isi berita di surat kabar dengan penempatan tekanan yang sesuai	20	45,5	27	61,4	35	79,5
Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan penggunaan nada/irama yang sesuai	20	45,5	27	61,4	37	84,1
Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan memperhatikan pilihan kata tepat.	21	47,7	24	54,5	36	81,8
Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan struktur kalimat jelas	18	40,9	27	61,4	34	77,3
Jumlah	117	266	159	361	209	475
Rata-rata	20	44,3	27	60,2	35	79,2
Kriteria	kurang mampu		cukup mampu		mampu	

Diketahui rata-rata nilai kemampuan siswa sebelum siklus I sebesar 44,3 pada siklus I, sebesar 60,2 dan pada siklus II sebesar 79,2 atau kemampuan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini.

**Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan dengan 1 kali pertemuan

setiap siklusnya. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam Peningkatan Kemampuan menyampaikan isi berita di

surat kabar melalui metode *drill* Siswa Kelas VI di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini tentang peningkatan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode *drill* siswa kelas VI di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Rata-rata nilai kemampuan siswa sebelum siklus I sebesar 44,3 pada siklus I, sebesar 60,2 dan pada siklus II sebesar 79,2 atau kemampuan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar dapat ditingkatkan melalui metode *drill*.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode penugasan.
2. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran
3. Kepada kepala sekolah perlu memamtau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Tarigan, Djago, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Tarigan, Djago, dkk. 2008. *Berbicara Sebagai Suratu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa